

# PERAN MASJID DALAM PROGRAM SEDEKAH BERAS DAN INFAK BAGI YATIM DAN DHU'AFA DIMASJID MIFTAKHUL JANNAH JATEN

Muhammad Aldhi Ananto \*<sup>1</sup>  
Qodim Ma'shum <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [aldhimuhammad71@gmail.com](mailto:aldhimuhammad71@gmail.com)<sup>1</sup>, [qodim.mashum@staff.uinsaid.ac.id](mailto:qodim.mashum@staff.uinsaid.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masjid dalam pelaksanaan program sedekah beras dan infak bagi anak yatim dan kaum dhu'afa di Masjid Miftakhul Jannah Jaten. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), di mana peneliti terlibat langsung sebagai bagian dari panitia dalam kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Miftakhul Jannah Jaten tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan filantropi umat. Program sedekah beras dan infak dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan jumlah penerima sekitar 40–45 paket sembako untuk kaum dhu'afa dan 10 santunan untuk anak yatim. Mekanisme penghimpunan dana dilakukan secara sederhana melalui sedekah beras sukarela yang dikumpulkan di tempat khusus serta infak melalui kotak khusus. Program ini memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan spiritual bagi masyarakat. Selain itu, keberhasilan program didukung oleh peran aktif panitia serta tingginya partisipasi jamaah. Dengan demikian, masjid memiliki potensi besar sebagai lembaga pemberdayaan umat yang mampu mengelola kegiatan filantropi secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** masjid, sedekah beras, infak, yatim, dhu'afa, filantropi Islam

## Abstract

This study aims to analyze the role of the mosque in implementing rice charity and donation (infaq) programs for orphans and the underprivileged at Masjid Miftakhul Jannah Jaten. The research employs a qualitative approach with a field research design, in which the researcher was directly involved as part of the organizing committee in the program activities. Data were collected through participatory observation, interviews, and documentation. The results indicate that Masjid Miftakhul Jannah Jaten functions not only as a place of worship but also as a center for social and Islamic philanthropic activities. The rice charity and infaq program is conducted regularly on a monthly basis, distributing approximately 40–45 basic food packages to the underprivileged and providing financial assistance to 10 orphans. The fundraising mechanism is relatively simple, involving voluntary rice donations collected in designated containers within the mosque and monetary contributions gathered through special donation boxes. This program has demonstrated positive impacts in economic, social, and spiritual aspects of the community. Furthermore, the success of the program is supported by the active role of the committee and the high level of participation from the congregation. Therefore, the mosque holds significant potential as a community-based institution capable of managing sustainable and effective Islamic philanthropic activities.

**Keywords:** mosque, rice charity, infaq, orphans, underprivileged, Islamic philanthropy

## PENDAHULUAN

Masjid dalam tradisi Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga memiliki kedudukan strategis dalam kehidupan sosial umat. Sejak masa Nabi Muhammad, masjid menjadi pusat kegiatan masyarakat yang mencakup aktivitas pendidikan, dakwah, musyawarah, hingga pelayanan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Fungsi sosial tersebut menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai lembaga yang mampu memperkuat solidaritas sosial dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Sutrisno, 2024).

Dalam perkembangan masyarakat modern, peran sosial masjid semakin diperlukan, terutama dalam menghadapi berbagai persoalan sosial dan ekonomi yang masih dirasakan oleh sebagian masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi nyata masjid dalam mengatasi persoalan

tersebut adalah melalui pengelolaan dana filantropi Islam seperti zakat, infak, dan sedekah. Filantropi Islam merupakan instrumen penting dalam sistem kesejahteraan sosial umat Islam karena memiliki tujuan untuk membantu kelompok masyarakat yang kurang mampu serta memperkuat nilai kepedulian sosial di tengah masyarakat (Fathori, 2024).

Program-program berbasis filantropi Islam yang dikelola oleh masjid dapat menjadi sarana untuk membantu mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengelolaan yang terorganisir dan berkelanjutan, bantuan sosial yang berasal dari jamaah dapat disalurkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana sosial keagamaan yang dilakukan secara transparan dan terstruktur oleh masjid mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar (Windari et al., 2025).

Salah satu bentuk implementasi kegiatan filantropi yang sering dilakukan oleh masjid adalah program bantuan sembako dan santunan bagi anak yatim serta kaum dhu'afa. Program tersebut tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk material, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara jamaah dan masyarakat sekitar. Penelitian mengenai program bantuan sosial berbasis masjid menunjukkan bahwa kegiatan distribusi bantuan yang dilakukan secara rutin dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu serta menumbuhkan budaya saling berbagi dalam kehidupan bermasyarakat (Azzam et al., 2024).

Masjid Miftakhul Jannah Jaten merupakan salah satu masjid yang berupaya menjalankan fungsi sosial tersebut melalui program sedekah beras dan infak bagi anak yatim dan kaum dhu'afa. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan jumlah penerima sekitar 40–45 paket sembako bagi kaum dhu'afa serta 10 paket santunan uang bagi anak yatim. Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya nyata dari pengurus masjid dan jamaah dalam membantu masyarakat yang membutuhkan melalui mekanisme filantropi berbasis masjid.

Namun demikian, pelaksanaan program sosial berbasis masjid perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran masjid dalam mengelola kegiatan tersebut serta sejauh mana dampaknya terhadap masyarakat penerima manfaat. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran Masjid Miftakhul Jannah Jaten dalam pelaksanaan program sedekah beras dan infak menjadi penting dilakukan guna memberikan gambaran mengenai optimalisasi fungsi sosial masjid dalam membantu masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan untuk memperoleh data yang faktual mengenai pelaksanaan program sedekah beras dan infak bagi anak yatim dan kaum dhu'afa di Masjid Miftakhul Jannah Jaten. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan sosial berbasis masjid serta peran pengurus dan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena sosial yang terjadi secara lebih komprehensif berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Masjid Miftakhul Jannah yang berada di wilayah Jaten. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program sosial yang secara rutin dilaksanakan oleh pengurus masjid, yaitu kegiatan sedekah beras dan infak yang disalurkan kepada anak yatim dan kaum dhu'afa setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan tersebut, jumlah penerima bantuan berkisar antara 40–45 paket sembako bagi kaum dhu'afa serta 10 paket santunan berupa uang bagi anak yatim.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui keterlibatan peneliti dalam kegiatan sedekah beras dan infak sebagai bagian dari panitia pelaksana. Melalui keterlibatan tersebut, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pengumpulan dana, persiapan paket bantuan, hingga proses penyaluran bantuan kepada para penerima manfaat. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, yang terdiri dari

2 pengurus masjid, 2 panitia kegiatan, dan 3 penerima bantuan. Pemilihan jumlah informan tersebut didasarkan pada pertimbangan keterwakilan data serta kebutuhan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan jumlah tersebut, data yang diperoleh dianggap telah mencapai tingkat kecukupan (data saturation). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen kegiatan, laporan pengurus masjid, serta literatur yang relevan dengan penelitian mengenai peran masjid dalam kegiatan sosial dan filantropi Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan sedekah beras dan infak di Masjid Miftakhul Jannah Jaten. Dalam hal ini peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga terlibat secara langsung sebagai panitia kegiatan sehingga dapat memahami secara lebih mendalam mekanisme pelaksanaan program tersebut. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan, seperti pengurus masjid, panitia pelaksana, serta penerima bantuan, guna memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program sedekah beras dan infak. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, seperti daftar penerima bantuan, catatan kegiatan, serta dokumentasi foto pelaksanaan kegiatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, serta dianalisis untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan peran masjid dalam pelaksanaan program sedekah beras dan infak. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, data yang diperoleh dari lapangan dapat diolah secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program sedekah beras dan infak di Masjid Miftakhul Jannah Jaten serta dampaknya terhadap masyarakat penerima manfaat.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti pengurus masjid, panitia kegiatan, dan penerima bantuan. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program Sedekah Beras dan Infak di Masjid Miftakhul Jannah Jaten

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasi langsung dan keterlibatan peneliti sebagai panitia, program sedekah beras dan infak di Masjid Miftakhul Jannah Jaten dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali. Program ini merupakan bentuk implementasi nyata dari fungsi sosial masjid dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya anak yatim dan kaum dhu'afa di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan panitia. Dalam tahap ini ditentukan jadwal pelaksanaan, jumlah target penerima, serta pembagian tugas panitia. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan proses penghimpunan bantuan, pengemasan, hingga pendistribusian kepada penerima manfaat. Jumlah bantuan yang disalurkan setiap bulan berkisar antara 40–45 paket sembako bagi kaum dhu'afa serta 10 santunan berupa uang kepada anak yatim.

Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya sistem kerja yang cukup terstruktur dan konsisten. Hal ini menjadi indikator bahwa pengelolaan kegiatan sosial berbasis masjid dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh manajemen yang baik serta partisipasi aktif dari jamaah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas program sosial masjid sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang terorganisir dan berkelanjutan (Sutrisno, 2024).

## 2. Mekanisme Pengumpulan Sedekah Beras dan Infak

Salah satu keunikan dari program ini terletak pada mekanisme penghimpunan bantuan yang melibatkan partisipasi langsung dari jamaah melalui dua bentuk utama, yaitu sedekah beras dan infak uang.

### a. Pengumpulan Sedekah Beras

Pengumpulan sedekah beras dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada jamaah untuk menyumbangkan beras sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jamaah tidak ditentukan jumlah tertentu dalam bersedekah, melainkan diberikan kebebasan untuk memberikan beras secara sukarela (seikhlasnya). Hal ini mencerminkan prinsip keikhlasan dalam bersedekah yang menjadi nilai utama dalam ajaran Islam.

Beras yang disedekahkan oleh jamaah kemudian dikumpulkan dalam sebuah tong atau tempat khusus yang telah disediakan di area Masjid Miftakhul Jannah Jaten. Tempat tersebut diletakkan di lokasi yang mudah dijangkau oleh jamaah sehingga memudahkan mereka dalam menyalurkan sedekahnya, baik sebelum maupun setelah melaksanakan ibadah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem ini cukup efektif dalam mendorong partisipasi jamaah, karena tidak memberikan beban atau ketentuan jumlah tertentu. Jamaah merasa lebih nyaman dan terdorong untuk berpartisipasi karena sedekah dilakukan berdasarkan kesadaran pribadi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model sedekah berbasis sukarela dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi karena memberikan ruang kebebasan bagi individu dalam berkontribusi (Fathori, 2024).

### b. Pengumpulan Infak

Selain sedekah beras, penghimpunan dana juga dilakukan melalui infak uang. Pengumpulan infak dilakukan dengan menyediakan kotak infak khusus yang diperuntukkan bagi program santunan anak yatim dan bantuan kepada kaum dhu'afa. Kotak infak ini dibedakan dari kotak amal umum, sehingga dana yang terkumpul dapat difokuskan secara khusus untuk program sosial tersebut.

Kotak infak tersebut ditempatkan di dalam area masjid yang mudah diakses oleh jamaah, terutama di titik-titik strategis seperti pintu masuk masjid. Jamaah dapat memberikan infak kapan saja, baik saat pelaksanaan salat berjamaah maupun di luar waktu ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid, pemisahan kotak infak ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana. Dengan adanya pemisahan tersebut, jamaah mengetahui secara jelas bahwa infak yang mereka berikan akan disalurkan khusus untuk membantu anak yatim dan kaum dhu'afa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana sosial dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong keberlanjutan program filantropi (Azzam et al., 2024).

## 3. Mekanisme Pengelolaan dan Pendistribusian Bantuan

Setelah proses penghimpunan selesai, panitia melakukan pengelolaan bantuan melalui beberapa tahapan, yaitu pendataan penerima, pengemasan, dan pendistribusian.

Pada tahap pendataan, panitia melakukan identifikasi terhadap masyarakat yang tergolong sebagai dhu'afa dan anak yatim di lingkungan sekitar masjid. Pendataan ini dilakukan secara selektif untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan.

Selanjutnya, bantuan dalam bentuk beras yang telah terkumpul dikemas menjadi paket sembako bersama dengan bahan kebutuhan pokok lainnya. Proses pengemasan dilakukan secara gotong royong oleh panitia, yang juga mencerminkan nilai kebersamaan dalam kegiatan sosial. Tahap terakhir adalah pendistribusian bantuan kepada penerima manfaat. Bantuan disalurkan secara langsung kepada penerima, baik dengan cara dibagikan di masjid maupun diantarkan ke rumah penerima dalam kondisi tertentu. Proses distribusi ini dilakukan secara tertib dan terjadwal untuk memastikan kelancaran kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem distribusi bantuan yang terencana dan tepat sasaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan program sosial berbasis masjid (Windari et al., 2025).

#### 4. Peran Masjid sebagai Pusat Filantropi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Miftakhul Jannah Jaten telah menjalankan fungsi yang lebih luas dari sekadar tempat ibadah, yaitu sebagai pusat filantropi sosial berbasis Masyarakat (Iqsur et al., 2024). Peran ini terlihat dari kemampuannya dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana sosial keagamaan dalam bentuk sedekah beras dan infak kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan.

Secara struktural, masjid berfungsi sebagai lembaga penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan rezeki (jamaah/donatur) dengan masyarakat yang membutuhkan (anak yatim dan kaum dhu'afa) (Lubis & Ningtyas, 2023). Dalam hal ini, masjid tidak hanya menjadi tempat penyaluran bantuan, tetapi juga menjadi institusi yang mengelola sistem distribusi bantuan secara terorganisir. Fungsi ini memperlihatkan bahwa masjid memiliki kapasitas sebagai lembaga sosial yang mampu menjalankan peran redistribusi ekonomi dalam skala lokal.

Lebih lanjut, peran masjid sebagai pusat filantropi juga terlihat dari kemampuannya membangun sistem penghimpunan dana yang sederhana namun efektif. Mekanisme sedekah beras yang bersifat sukarela serta infak melalui kotak khusus menunjukkan bahwa masjid mampu menciptakan sistem partisipatif yang inklusif bagi seluruh jamaah (Kudus et al., 2024). Sistem ini tidak membatasi jumlah kontribusi, sehingga memungkinkan seluruh lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan sosial tersebut.

Dari sisi kelembagaan, pengelolaan program dilakukan oleh panitia yang dibentuk oleh pengurus masjid. Panitia ini bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penghimpunan hingga distribusi bantuan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, kegiatan dapat berjalan secara lebih sistematis dan terarah.

Selain itu, masjid juga berperan dalam membangun nilai-nilai sosial keagamaan di tengah Masyarakat (Zulkarnaen et al., 2024). Melalui program sedekah beras dan infak, masjid menjadi sarana edukasi sosial yang mengajarkan pentingnya berbagi, kepedulian terhadap sesama, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung oleh jamaah.

Peran strategis ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa masjid memiliki fungsi multidimensional, tidak hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi umat melalui pengelolaan filantropi Islam yang berkelanjutan (Sutrisno, 2024). Dengan demikian, Masjid Miftakhul Jannah Jaten dapat dikategorikan sebagai masjid yang telah mengoptimalkan fungsi sosialnya secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

#### 5. Dampak Program terhadap Masyarakat

Program sedekah beras dan infak yang dilaksanakan secara rutin memberikan dampak yang cukup luas terhadap masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun spiritual. Dampak ini dapat dianalisis secara lebih mendalam sebagai berikut:

##### a. Dampak Ekonomi

Dari sisi ekonomi, bantuan berupa paket sembako yang diberikan setiap bulan mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dhu'afa. Bantuan ini menjadi penopang tambahan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas.

Meskipun bantuan yang diberikan tidak bersifat besar, namun konsistensi pemberian setiap bulan menjadikannya sebagai bentuk dukungan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, program sedekah beras dapat dikategorikan sebagai bentuk perlindungan sosial berbasis komunitas (*community-based social support*) yang berfungsi untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat kurang mampu (Azzam et al., 2024). Selain itu, santunan uang bagi anak yatim juga memberikan manfaat dalam mendukung kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Bantuan ini memiliki nilai strategis karena berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan kehidupan anak yatim, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

##### b. Dampak Sosial

Dari aspek sosial, program ini berperan dalam memperkuat hubungan sosial antarwarga. Proses distribusi bantuan yang dilakukan secara langsung menciptakan interaksi sosial antara

panitia dan penerima manfaat, sehingga membangun hubungan yang lebih dekat dan penuh empati.

Program ini juga mendorong terciptanya rasa kebersamaan dan solidaritas di lingkungan masyarakat. Jamaah yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang saling mendukung satu sama lain. Hal ini berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih peduli dan responsif terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

### **c. Dampak Spiritual**

Dari sisi spiritual, kegiatan sedekah dan infak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran keagamaan masyarakat. Bagi jamaah yang bersedekah, kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan mengamalkan ajaran agama dalam bentuk nyata (Anjelina et al., n.d.).

Sementara itu, bagi penerima manfaat, bantuan yang diberikan menumbuhkan rasa syukur serta keyakinan bahwa masih terdapat kepedulian sosial di lingkungan mereka. Kondisi ini memperkuat hubungan antara nilai spiritual dan realitas sosial dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa filantropi Islam tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki kontribusi dalam membangun solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas spiritual masyarakat (Rifa, 2024). Dengan demikian, program ini memiliki dampak yang bersifat multidimensional dan berkelanjutan.

## **6. Analisis Peran Panitia dan Partisipasi Jamaah**

Keberhasilan program sedekah beras dan infak di Masjid Miftakhul Jannah Jaten sangat dipengaruhi oleh sinergi antara panitia dan jamaah. Kedua unsur ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam memastikan keberlangsungan program.

### **a. Peran Panitia**

Panitia berperan sebagai pengelola utama kegiatan yang bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Dalam pelaksanaannya, panitia melakukan pembagian tugas yang jelas, seperti bagian penghimpunan dana, pengemasan bantuan, dan pendistribusian.

Keterlibatan peneliti sebagai bagian dari panitia menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antar anggota menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran kegiatan. Komunikasi yang efektif serta adanya rasa tanggung jawab bersama menciptakan sistem kerja yang solid dan terorganisir.

Selain itu, panitia juga berperan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh bantuan yang terkumpul disalurkan secara tepat sasaran kepada penerima manfaat.

### **b. Partisipasi Jamaah**

Partisipasi jamaah merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan program ini. Jamaah berkontribusi melalui dua bentuk utama, yaitu sedekah beras dan infak uang.

Sedekah beras diberikan secara sukarela dengan jumlah yang tidak ditentukan, sehingga memberikan keleluasaan bagi jamaah untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beras tersebut dikumpulkan dalam tong atau tempat khusus yang tersedia di masjid, sehingga memudahkan jamaah dalam menyalurkan bantuan.

Sementara itu, infak dikumpulkan melalui kotak khusus yang diperuntukkan bagi anak yatim dan kaum dhu'afa. Pemisahan kotak infak ini memberikan kejelasan tujuan penggunaan dana serta meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan program.

### **c. Sinergi Panitia dan Jamaah**

Hubungan antara panitia dan jamaah bersifat saling melengkapi. Panitia bertugas mengelola dan menyalurkan bantuan, sementara jamaah menjadi sumber utama dalam penghimpunan dana. Tanpa adanya partisipasi jamaah, program tidak akan dapat berjalan, dan tanpa pengelolaan yang baik dari panitia, bantuan tidak akan tersalurkan secara optimal.

Tingginya tingkat partisipasi jamaah menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam masyarakat untuk saling membantu. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program dalam membangun nilai-nilai sosial yang positif di lingkungan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan program sosial berbasis masjid sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat serta kualitas manajemen organisasi dalam pengelolaan kegiatan (Windari et al., 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Miftakhul Jannah Jaten memiliki peran yang signifikan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan filantropi berbasis masyarakat. Melalui program sedekah beras dan infak yang dilaksanakan secara rutin, masjid mampu menghimpun, mengelola, dan menyalurkan bantuan kepada anak yatim dan kaum dhu'afa secara efektif. Mekanisme penghimpunan yang sederhana namun partisipatif, didukung oleh pengelolaan panitia yang terorganisir, menjadikan program ini berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, program ini terbukti memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan spiritual bagi masyarakat, serta memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial di lingkungan sekitar.

Penelitian ini juga, menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi strategis sebagai lembaga pemberdayaan umat yang dapat berperan aktif dalam mengatasi permasalahan sosial melalui pengelolaan filantropi Islam. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu terus meningkatkan transparansi, manajemen program, serta partisipasi jamaah agar kegiatan sosial dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, model program sedekah beras dan infak ini dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi oleh masjid lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak H. Suranto, M.Pd selaku Ketua Takmir Masjid Miftakhul Jannah Jaten yang telah memberikan izin, dukungan, serta arahan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pengurus Masjid Miftakhul Jannah Jaten yang telah berkenan menerima penulis untuk terlibat langsung dalam kegiatan sedekah beras dan infak, serta memberikan informasi dan bantuan yang sangat berharga dalam pengumpulan data penelitian.

Partisipasi, keterbukaan, dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak sangat membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan optimal. Semoga segala bentuk kebaikan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (n.d.). *Peranan Zakat , Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. 136-147.
- Azzam, A., Ibdalsyah, & Supriyanto, T. (2024). Pengaruh Program Sembako Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Melalui Produk Sedekah Studi Masjid As Sofia Kota Bogor. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 45-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.xxxx/syarikat.v7i1>
- Fathori. (2024). Memaksimalkan Distribusi Keuangan Sosial Islam dan Pengentasan Kemiskinan: Bukti dari Masjid di Indonesia. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 112-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.xxxx/currency.v3i2>
- Iqsur, M. R., Darwis, M., Jamaludidin, Nasrullah, M., & Nasir. (2024). Jurnal Lamellong : Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5-6. <https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm/article/view/21/38>
- Kudus, R., Irfan, I., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. (2024). Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 187-194. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>
- Lubis, B. M., & Ningtyas, A. I. (2023). *23 Journal Islamic Education Volume 1, Nomor 4, Tahun 2023*. 1(3), 23-34.
- Rifa, M. (2024). *Hubungan Antara Zakat , Infak dan Sedekah dengan Nilai-nilai Sosial Masyarakat*.

---

11(2), 167–180.

Sutrisno. (2024). Transformasi Peran Masjid sebagai Pusat Filantropi Islam pada Masyarakat Kota Yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 8(1), 77–89.

Windari, W., Nizar, M., & Iltiham, M. F. (2025). Menggali Potensi Keterlibatan Masyarakat di Masjid Merah Pandaan untuk Pemberdayaan yang Efektif. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 5(1), 15–28.

Zulkarnaen, I., Bishri, M., & Prenduan, U. A. (2024). *Iskandar Zulkarnaen Dkk: Revitalisasi Masjid berbasis Pemberdayaan Sosial Keagamaan ...* / 99. 3(2), 99–108.